

STRATEGI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI SMP NEGERI 1 BANTUL

LEARNING STRATEGY OF KARAWITAN EXTRACURRICULAR IN SMP NEGERI 1 BANTUL

Oleh: alfris sarwinto, universitas negeri yogyakarta, alfrissarwinto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bantul, yang meliputi tujuan, materi, dan metode pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan teknik triangulasi sumber. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran interaktif. Tujuan yaitu untuk menyalurkan maupun mengembangkan kreativitas dan budaya peserta didik dalam hal bermusik, sedangkan materi disesuaikan dengan kemampuan dan usia peserta didik. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan drill.

Kata kunci: strategi pembelajaran, karawitan, ekstrakurikuler

Abstract

This study was aimed to describe the learning strategy used by a teacher in karawitan extracurricular lesson in SMP Negeri 1 Bantul, including purpose, material, and learning method. The method used in this study was descriptive qualitative. The data sources in this study were primary data source and secondary data source. The data was collected by participative observation, in-depth interview and documentation. Validity of data source triangulation technique was used. The data analysis using technique interactive analysis technique which consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the learning strategies used is learning strategy direct and interactive learning strategies. The purpose is to distribute and develop creativity and culture of learners in terms of musicianship, while the issue of the local capacity and age of learners. The method used is lectures, demonstrations and drill.

Keywords: learning strategy, karawitan, extracurricular

PENDAHULUAN

Pelajar sebagai agen penentu masa depan bangsa perlu mengenal kebudayaan Indonesia, sehingga diharapkan akan tumbuh rasa memiliki dan menghargai, dengan demikian akan tumbuh kesadaran untuk menjaga dan mempertahankan kebudayaan yang ada. Pengenalan tentang budaya diberikan kepada peserta didik melalui mata pelajaran Seni Budaya. Namun terdapat pula beberapa sekolah yang mengenalkan tentang kebudayaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler karawitan

di SMP Negeri 1 Bantul. Penelitian ini permasalahannya difokuskan pada ekstrakurikuler karawitan.

Di SMP Negeri 1 Bantul, pembelajaran ekstrakurikuler karawitan sudah dimulai sejak tahun 2009. Dalam perjalanannya, ekstrakurikuler karawitan ini memiliki beberapa prestasi. Adapun prestasi yang sudah diraih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler ini di antaranya adalah menjadi juara 1 lomba FLS2N Tahun 2009 dan 2010. Kemenangan ini sekaligus menjadikan kelompok tersebut wakil dari Daerah Istimewa

Yogyakarta di tingkat Nasional. Selain itu, prestasi lainnya adalah memperoleh juara 2 dalam lomba FLS2N tahun 2015 tingkat Provinsi. Hal tersebut tentu saja menjadi kebanggaan tersendiri bagi SMP Negeri 1 Bantul.

Keberhasilan pembelajaran, prestasi, serta pengalaman yang telah diraih oleh ekstrakurikuler karawitan ini, menjadikan ekstrakurikuler ini cukup terkenal. Hal tersebut dibuktikan dengan sering diundangnya kelompok karawitan ini dalam berbagai *event* bergengsi di Yogyakarta, seperti Hari Anak Nasional, Taman Gabusan, dll.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2015 diketahui bahwa peserta ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bantul diajarkan bermain alat musik gamelan secara atraktif. Artinya para pemain gamelan (penabuh) memainkan alat musiknya juga sekaligus melakukan gerakan (koreo). Tidak hanya itu saja, penabuh juga bernyanyi seperti halnya pesinden dan penggerong. Selain gerakan yang membuat ekstrakurikuler karawitan ini identik dengan anak, beberapa lagu yang dimainkan sebagian besar adalah lagu dolanan anak (permainan) salah satunya adalah *jaranan*.

Berdasarkan hal tersebut, menarik untuk dikaji bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bantul terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan yang tidak hanya untuk pelestarian budaya, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologi anak untuk mengembangkan kreativitas sesuai usia, sehingga peserta ekstrakurikuler karawitan akan lebih tertarik dengan alat musik gamelan.

Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler

Karawitan yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bantul yang beralamat di Jl. Kartini No. 44 Bantul Yogyakarta 55714. Sementara itu, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2016. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pada keunggulan SMP Negeri 1 Bantul yang memiliki berbagai prestasi di bidang seni karawitan.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bantul yang meliputi materi, metode dan tujuan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menggunakan data berupa dokumentasi dalam bentuk foto, rekaman berupa audio dan rekaman video proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan.

Tahap-tahap penelitian

Menurut Moleong (2014: 34) tahap penelitian kualitatif terbagi menjadi 3 tahap yaitu pra lapangan, lapangan, dan pasca lapangan. Sebelum melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bantul, tahap pra-lapangan yang dilakukan adalah mengurus surat perijinan penelitian, melakukan survei di SMP Negeri 1 Bantul, dan menyusun pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara. Hal lain yang perlu dipersiapkan adalah perlengkapan penelitian berupa alat tulis, alat rekam audio dan video.

Memasuki tahap kegiatan lapangan peneliti melakukan observasi, mengambil

dokumentasi, dan melakukan wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bantul dan peserta ekstrakurikuler. Pada proses wawancara, fungsi peneliti adalah mengarahkan pembicaraan agar terfokus pada pokok bahasan dan tidak melebar ke pokok pembahasan lain.

Pasca kegiatan lapangan, peneliti kemudian melakukan analisis data-data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut akan digunakan dalam penyusunan laporan penelitian tentang strategi pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bantul.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Djunaidi, 2012: 95) Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri. Peneliti dengan bekal pengetahuan tentang metode penelitian kualitatif, etika penelitian, dan ilmu pengetahuan tentang musik melakukan penelitian secara langsung di SMP Negeri 1 Bantul.

Pengumpulan data merupakan upaya yang harus dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi dalam penelitian. Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Terdapat tiga tahap dalam menganalisis data kualitatif dengan model interaktif, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles dan Huberman dalam Emzir, 2012: 134). Reduksi data meliputi proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data adalah kegiatan ketika

sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Teks tersebut memuat seluruh data yang berupa deskripsi strategi pembelajaran, metode, materi, dan tujuan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bantul.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ekstrakurikuler karawitan dilaksanakan setiap 1 minggu sekali yaitu hari Rabu pukul 14.00-15.30 WIB di ruang karawitan (*gamelan room*). Penambahan jam latihan dilakukan jika ada persiapan lomba atau pentas baik di sekolah maupun di luar. Proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan berjalan secara kondusif. Interaksi siswa dengan guru pembimbing ekstrakurikuler berjalan dengan baik, tak jarang interaksi antar siswa pun terjadi saat mereka saling berdiskusi dalam belajar menabuh gamelan.

Pada tahap awal pembelajaran guru menjelaskan tentang kesenian karawitan, tujuannya agar siswa tahu bahwa kesenian karawitan merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia. Selain itu, guru pembimbing juga mengenalkan satu persatu nama-nama alat musik gamelan.

Sebelum memasuki materi lagu peserta ekstrakurikuler belajar mengenai tempo dengan cara bertepuk tangan. Sebelum bermain alat musik gamelan sangat penting untuk peserta ekstrakurikuler memahami tempo atau ketukan, karena akan mempermudah peserta ekstrakurikuler karawitan dalam proses belajar

memainkan gamelan. Hal tersebut disebabkan karena pada dasarnya pembelajaran ekstrakurikuler karawitan ini adalah menggunakan prinsip belajar sambil bermain sebagaimana dikemukakan Bapak Fahrur Rozi berikut ini:

“Penyusunan pembelajaran untuk yang reguler kita ajarkan gending-gending yang mudah ke yang teknik tinggi. Kemudian juga tidak menutup kemungkinan, karena visinya kreativitas beda tidak masalah. Tidak harus pleg (sama). Misalnya kendang, yang pokok dibunyikan saja. Kalau dapat ya kaya gitu, kalo tidak ya diwangun. Itu kan berarti juga memberikan kebebasan. Jadi kalo gak dapat ya gak usah dipaksain. Cari solusi. Skill kan butuh waktu, jadi kalo anak ditekan nanti malah tujuan senangnya ilang. Jadi ketika anak sudah senang ya sudah. Carikan solusi.”

Peserta ekstrakurikuler diberikan materi berupa lagu *dolanan* (lagu permainan). Pemilihan lagu *dolanan* sebagai materi pembelajaran karena disesuaikan dengan usia peserta ekstrakurikuler. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan bapak Fahrur Rozi :

“Materinya lebih banyak ke lagu-lagu dolanan, disesuaikan dengan usia mereka. Lagu dolanan kan temanya semangat-semangat to mas, sesuai dengan usia mereka yang lagi aktif-aktifnya. Lagu-lagu tersebut kemudian diaransemen ulang dan kemudian diberikan variasi teknik seperti diubah tempo permainannya atau juga diberi pambuko (pembuka) lagu”.

Materi pembelajaran berupa lagu ditulis dengan not angka. Penggunaan not angka sesuai dengan tata cara memainkan titilaras pada gamelan. Selain karena tatacara memainkan gamelan, penggunaan nama bilahan gamelan berwujud not angka 1 2 3 4 5 6 7 1 lebih mudah

dicatat dan dipelajari, namun dibacanya ji ro lu pat ma nem pi ji.

Apabila peserta ekstrakurikuler karawitan akan mengikuti lomba, pelatih ekstrakurikuler memberikan materi tambahan berupa lagu bertema pendidikan dan budaya yang dibuat oleh peserta dibantu oleh pelatih ekstrakurikuler. Lagu dolanan yang sebelumnya sudah dilatih akan digabungkan dengan materi lagu yang dibuat pelatih dan peserta ekstrakurikuler.

Setelah materi tersebut diberikan, tahap selanjutnya adalah pemberian materi berupa koreo. Peserta ekstrakurikuler diberikan materi koreo sesuai dengan tema lagu yang dimainkan, misalnya saja dalam lagu jaranan mereka menggunakan property kuda lumping.

Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap. Setelah mendapatkan materi lagu berupa partitur siswa berlatih membaca partitur lagu yang diberikan sesuai alat musik gamelan yang dimainkan.

Penabuh Saron dan demung diajarkan lebih dulu cara membaca dan memainkan partitur yang diberikan secara bertahap dengan tempo yang pelan. Setelah itu baru alat yang lain diajarkan seperti bonang, gong, dan kendang.



Gambar 1: Proses pembelajaran memainkan saron dan demung (Dokumen, Alfris: 2016)



Gambar 2: Proses pembelajaran memainkan bonang (Dokumen, Alfris: 2016)

Guru membimbing siswa agar melakukan latihan secara berulang-ulang. Latihan seperti ini bertujuan agar siswa dapat menguasai dan menghafal lagu yang diberikan.

Setelah siswa dapat menghafal materi berupa lagu yang diberikan, biasanya guru pembimbing memberikan tambahan materi dengan cara memvariasi lagu tersebut. Variasi tersebut diantaranya, pertama dibuat *pambuko* (awal lagu), kedua ditambah dengan bernyanyi, ketiga ditambah dengan memainkan alat musik nusantara (selain gamelan). Beberapa variasi tersebut tak jarang muncul dari ide peserta ekstrakurikuler.



Gambar 3: Peserta Ekstrakurikuler belajar alat musik rebana (Dokumen, Alfris: 2016)

Guru selalu menanamkan nilai-nilai sikap dalam setiap pembelajaran seperti sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, saling toleransi dan bekerjasama. Semua itu bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui proses

Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler (Alfris Sarwinto) 5 pembelajaran. Guru menyampaikan nilai-nilai sikap yang dapat diambil melalui belajar gamelan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga mengadakan remidi untuk materi yang belum dapat dipahami oleh siswa. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan Bapak Fahrur Rozi pada hari Rabu 17 Februari 2016, seperti berikut :

“Evaluasinya mengomentari kejadian kejadian diproses pembelajaran itu ada kelebihan dan kekurangannya itu kita evaluasi. Kalo bagus ya di pakai kalo jelek ya dirubah atau dihilangkan. Dilakukan remidi. Membahas proses pembelajaran yang dilatih tadi dan membicarakan materi untuk pertemuan berikutnya”.

Setelah peserta ekstrakurikuler sudah dapat memainkan gamelan, bapak fahrur rozi mulai menyeleksi untuk diambil 10 peserta terbaik yang akan mewakili mengikuti lomba FLS2N.

Untuk persiapan lomba, peserta ekstrakurikuler yang lolos seleksi akan dilatih lagi secara khusus, biasanya setelah ekstrakurikuler selesai. Karena peserta ekstrakurikuler terpilih disiapkan untuk mewakili sekolah, mereka dipersiapkan secara matang agar dapat membawa nama baik sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yaitu dimulai dari tahapan seleksi awal siswa yang hendak masuk di ekstrakurikuler karawitan hingga pembentukan grup yang disiapkan untuk mengikuti perlombaan-perlombaan di luar.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran untuk

merealisasikan strategi pembelajaran, sehingga dalam pemilihan metode harus menyesuaikan dengan strategi yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bantul adalah metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill, adapun penjelasan dari beberapa metode tersebut adalah sebagai berikut:

Salah satu metode yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran ekstrakurikuler karawitan adalah metode ceramah. Menurut Bapak Fahrur Rozi, metode ceramah yang digunakan dalam penyampaian materi karawitan dilakukan secara selang-seling atau bergantian. Kadang-kadang, ia menyelingi dengan memutar video yang berisi konten karawitan. Menurutnya, penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran tidaklah dominan, oleh karena itu ia menunjang aktifitas pembelajaran dengan alat-alat yang memadai, sebagaimana kutipan wawancara dengan Bapak Fahrur Rozi berikut ini:

“Penggunaan metode ceramah dilakukan secara selang-seling (bergantian). Kadang kadang juga memutar video. Menjelaskan ini lho kakak kelasmu dulu”

“Untuk menunjang metode ceramah biasanya guru menggunakan LCD untuk memutar video”

Metode ceramah adalah metode dengan cara menyampaikan materi secara lisan satu arah dari guru ke siswa. Metode ini merupakan metode paling ekonomis dan sederhana untuk sebuah metode pembelajaran di kelas. Metode ceramah dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan digunakan untuk menerangkan materi pengenalan dan tatacara bermain gamelan.

Penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan metode demonstrasi merupakan teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan tujuan. Demonstrasi di tengah-tengah metode ceramah dapat menarik pembelajaran perhatian siswa, dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, proses penyampaian materi tidak terkesan monoton dan membosankan.

Metode demonstrasi merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh pengajar dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa. Dalam hal ini, penggunaan metode demonstrasi guru mencontohkan bermain lagu dengan alat musik gamelan. Menurut Bapak Fahrur Rozi, metode demonstrasi dilakukan secara langsung dengan mempraktikkan ke alat gamelan.

“Pemberian metode demontarsi biasanya memberikan contoh dengan alat gamelan. misal contoh bermain saron. Biar tidak keliru cara memukul”.

Salah satunya memberikan contoh bermain lagu cublak-cublak suweng dengan saron. Hal ini merupakan teknik pembelajaran dalam metode demonstrasi, sehingga pemahaman terhadap materi yang diajarkan melalui demonstrasi dapat tercapai dengan maksimal.

Metode *drill* adalah latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan yang maksimal, sehingga keterampilan yang telah dipelajari menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Metode *drill* yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bantul adalah guru meminta peserta ekstrakurikuler melatih lagu secara berulang-ulang sampai lancar. Biasanya

metode ini dilakukan pada hal-hal yang susah dipahami peserta ekstrakurikuler.

“Ya. Diulang ketika materi belum dikuasai. Biar gak lupa. Step by step. Tidak satu bagian lagu utuh. Jadi perbagian”.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, guru dalam menyampaikan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan tersebut, guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan menggunakan kombinasi metode ceramah, demonstrasi dan metode *drill*. Metode tersebut dipraktikkan dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan pembelajaran di lapangan.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bantul hendaknya memiliki tujuan pembelajaran agar dalam pelaksanaannya dapat selalu berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fahrur Rozi bahwa tujuan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan diuraikan sebagai berikut:

“Gini mas, kalo kita ini kan di lingkungan pendidikan jadi tujuan dari pembelajaran lebih saya arahkan agar dapat merangsang kreativitas peserta ekstrakurikuler.”

Menurut Bapak Fahrur Rozi pembelajaran seni di dalam dunia pendidikan lebih diarahkan untuk merangsang kreativitas peserta didik. Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bantul, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dibidang seni. Salah satu proses pengembangan kreativitas yang dilakukan adalah peserta ekstrakurikuler diberi kesempatan membuat syair lagu ataupun memberikan

pendapat tentang arransemen lagu yang dimainkan.

Pembelajaran ekstrakurikuler karawitan bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas peserta ekstrakurikuler. Lebih lanjut, bapak Fahrur Rozi menjelaskan bahwa peserta ekstrakurikuler setiap tahunnya diikuti dalam FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional), hal ini bertujuan untuk memacu semangat dan kreativitas peserta ekstrakurikuler sebagaimana disebutkan oleh bapak fahrur rozi :

“Visi kita bermain karawitan disini itu bukan untuk memainkan gending gending yang sudah ada secara pakem. Visi kita adalah melatih kreativitas anak. Tidak semata mata mengajarkan anak bermain gending-gending. Tetapi lebih ke arah kreativitas anak. Jadi gamelan lebih menjadi media”. “Tujuan pembelajarn ekstrakurikuler adalah membentuk anak-anak yang kreatif dan berbudaya”

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran ekstrakurikuler sebagai salah satu keterampilan seni bagi siswa sangat dibutuhkan untuk memacu daya kreatifitas. Selain itu, pembelajaran seni karawitan dimaksudkan untuk melestarikan kebudayaan agar tetap lestari melalui lingkungan pendidikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bantul lebih dekat dengan strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran interaktif. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran berpusat pada guru pembimbing, tetapi tetap melibatkan

peserta ekstrakurikuler sebagai subjek belajar. Guru pembimbing menyampaikan materi dengan terstruktur, mengarahkan kepada para siswa, dan menguji ketrampilan siswa melalui latihan-latihan yang dibimbing dan diarahkan oleh guru

Materi pembelajaran disusun berdasarkan kemampuan peserta ekstrakurikuler seperti diawali dengan materi pengenalan mengenai alat-alat gamelan. Setelah siswa mengenal materi dasar tersebut di atas, kemudian peserta ekstrakurikuler diberikan materi berupa lagu *dolanan* (lagu permainan). Pemilihan lagu *dolanan* sebagai materi pembelajaran karena disesuaikan dengan usia peserta ekstrakurikuler. Salah satunya adalah materi lagu *dolanan* yang diberikan diantaranya *Ancak-ancak alis, cublak-cublak suweng, jamuran, jaranan*.

Materi yang diberikan kepada peserta ekstrakurikuler karawitan yaitu menyesuaikan dengan kemampuan dan usia anak dalam bermusik. Sehingga kemampuan peserta dalam bermusik diperoleh secara bertahap sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru atau pelatih.

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan di SMPN 1 Bantul, pelatih atau guru mengkombinasikan beberapa metode seperti metode ceramah, metode demonstrasi dan metode drill.

Metode ceramah dilakukan pelatih untuk mengawali latihan ekstrakurikuler Karawitan dengan memberi salam kemudian dilanjutkan dengan ceramah sebagai pengantar untuk mengawali materi yang akan dilatih, dengan penjelasan sederhana yang dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Metode demonstrasi merupakan metode yang menyenangkan bagi peserta didik, karena

pada metode ini pelatih lebih banyak melakukan kegiatan praktik untuk memberi penjelasan kepada peserta didik sehingga suasana latihan yang lebih hidup dan menyenangkan dibandingkan saat pelatih melakukan metode ceramah.

Metode *drill* atau latihan digunakan pelatih untuk melatih kemampuan bermain alat musik gamelan dalam sebuah grup karawitan, dengan latihan terus-menerus ini dapat menimbulkan kekompakan antar peserta.

Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler di SMPN 1 Bantul adalah untuk merangsang jiwa dan daya kreativitasnya dalam bidang seni. Guna merangsang daya kreativitas tersebut, siswa diberi kesempatan membuat syair lagu ataupun memberikan pendapat tentang aransemen lagu yang dimainkan

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa peserta ekstrakurikuler setiap tahunnya juga diikuti dalam FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional), hal ini bertujuan untuk memacu semangat dan kreativitas peserta ekstrakurikuler. Hal tersebut ditujukan agar siswa memiliki jiwa yang mampu berkompetisi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, selama pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bantul menurut hemat penulis telah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dengan terciptanya beberapa aransemen baru yang dibuat oleh siswa bekerjasama dengan guru. Selain itu, ketercapaian tujuan dari pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMPN 1 Bantul juga dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta ekstrakurikuler karawitan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMPN 1 Bantul dilakukan dengan strategi pembelajaran langsung dan interaktif. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran berpusat pada guru pembimbing, tetapi tetap melibatkan peserta ekstrakurikuler sebagai subjek belajar. Guru pembimbing menyampaikan materi dengan terstruktur, mengarahkan kepada para siswa, dan menguji ketrampilan siswa melalui latihan-latihan yang dibimbing dan diarahkan oleh guru.

Materi yang diberikan oleh guru kepada peserta ekstrakurikuler karawitan di SMPN 1 Bantul disesuaikan dengan kemampuan dan usia anak dalam bermusik. Sehingga kemampuan peserta dalam bermusik diperoleh secara bertahap sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru pembimbing atau pelatih.

Metode digunakan oleh guru karawitan di SMPN 1 Bantul adalah melalui metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode *drill*. Metode tersebut sangat tepat digunakan bagi peserta ekstrakurikuler karawitan di SMPN 1 Bantul mengingat bahwa metode tersebut secara langsung berdekatan dengan siswa, pelatih sebagai teman siswa dan tidak adanya jarak yang terlalu tajam antara pelatih dan siswa, sehingga siswa tidak sungkan untuk bertanya kepada pelatih (sumber) jika terdapat masalah/kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri.

Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMP N 1 Bantul yaitu untuk menyalurkan maupun mengembangkan kreativitas dan budaya siswa dalam hal bermusik. Strategi persiapan materi pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMPN 1 Bantul berlangsung dengan pembelajaran teori dan praktik. Pembelajaran teori hanya diberikan kepada peserta pemula, dan yang diberikan hanya dasar-dasar bermain musik dan mengenal alat musik gamelan. Sedangkan, pembelajaran praktik dilakukan secara tim karawitan dan memainkan sebuah lagu yang telah ditentukan kemudian jika terdapat kesalahan pelatih langsung membenarkannya.

SARAN

Guru dalam pembelajaran sebaiknya mengembangkan materi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler karawitan. Lagu-lagu yang sedang disenangi oleh anak-anak bisa dijadikan alternatif materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Djunaidi, Ghony. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Arr-Ruzz Media
- Emzir. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif: analisis data*. Jakarta: Rajawali Pres